

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *STUDENT CREATED CASE STUDIES* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Siti Mae Saroh¹, Dedeh², Utti Suwirta³

^{1,2,3} Universitas Galuh JL.R.E.Martadinata no.150, Ciamis, Indonesia

Email: sitimaesaroh132018@gmail.com¹, dedeh.akt15@gmail.com², uttysuwirta09@gmail.com³

ABSTRACT

The low learning outcomes of students are reflected in the value of students who do not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) standards. The purpose of this research is to find out 1). improvement of student learning outcomes using Active Learning learning method Type Student Created Case Studies in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) 2). Improving student learning outcomes using conventional methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) 3). The difference in the learning outcomes of students who use the Active Learning Type of Student Created Case Studies learning method is higher than the conventional learning method in the final measurement (posttest). The research method used is a quasi-experimental study. This experiment was carried out by two classes. The population in this study were all class X IPA at SMA Negeri 3 Banjar, totaling 72 students. The data analysis technique was carried out using a research instrument test, the research instrument test consisted of a research homogeneity test, validity test, reliability test, problem difficulty index, discriminatory power and using statistical prerequisite tests. And for hypothesis testing using the N-Gain formula and t test. The results showed that in the hypothesis test it was stated that the pretest and posttest calculations for the experimental class $t_{count} = 10.099$ and $t_{table} = 1.6675$, while the results of the calculation of the control class $t_{count} = 1.6675$ and $t_{table} = 8.182$. While in the final measurement (posttest) the experimental class and the control class $t_{table} = 1.6675$ and $t_{count} = 45,745$. From the results of the analysis test, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes using the Active Learning Type Student Created Case Studies learning method in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest).

Keywords: Learning Outcomes, case studies

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik tergambar dari nilai peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Student Created Case Studies* pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) 2). Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) 3). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Student Created Case Studies* lebih tinggi dibanding dengan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest). Metode penelitian yang digunakan adalah studi quasi eksperimen. Eksperimen ini dilaksanakan oleh dua kelas. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas X IPA di SMA Negeri 3 Banjar yang berjumlah 72 peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji instrumen penelitian, uji instrumen penelitian terdiri dari uji homogen penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, indeks kesukaran soal, daya pembeda dan menggunakan uji prasyarat statistik. Dan untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus N-Gain dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis dinyatakan perhitungan pretest dan posttest kelas eksperimen $t_{hitung} = 10,099$ dan $t_{tabel} = 1,6675$, sedangkan hasil perhitungan kelas kontrol $t_{hitung} = 1,6675$ dan $t_{tabel} = 8,182$. Sedangkan pada pengukuran akhir (posttest) kelas eksperimen dan kelas kontrol $t_{tabel} = 1,6675$ dan $t_{hitung} = 45,745$. Dari hasil uji analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Active Learning* Tipe *Student Created Case Studies* pada pengukuran awal (prestes) dan pengukuran akhir (posttes).

Kata Kunci: Hasil Belajar, studi kasus

Cara sitasi: Saroh, S. M., Dedeh., & Suwirta, U. (2022) Pengaruh metode pembelajaran active learning tipe student created case studies terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 257-266.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara dan mempunyai peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang s panjang, serangkaian proses yang teratur dan sistematis karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan khususnya pendidikan yang berlangsung di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh suatu pembelajaran yang berlangsung.

Menurut W Winkel (1989:82), "Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka". sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36), "Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru". Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk angka/nilai.

Menurut Nana Sudjana (2009:39), "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar". Yaitu faktor internal (dari dalam individu peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar individu peserta didik). faktor internal (dari dalam individu peserta didik) adalah kemampuan yang dimilikinya. Selain itu ada beberapa faktor diantaranya faktor fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pemilihan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan (Rizqianna, et al 2021).

Hasil belajar merupakan perubahan menyeluruh yang dialami peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar sehingga menjadi lebih baik dari sebelum mereka belajar. Pada kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat belajar lebih efektif. Kegiatan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang terwujud dalam perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor (Desiana, et al 2021)

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari SMA Negeri 3 Banjar menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Banyak penyebab rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu kondisi peserta didik seperti kurangnya motivasi dalam belajar, dan faktor pendidik pada umumnya sibuk dalam segala administrasi sehingga pendidik lebih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah, maka akan membuat peserta didik cenderung pasif, mudah jenuh, dan informasi yang tertangkap oleh peserta didik tidak sesuai dan tidak memecahkan masalah tentang materi pembelajaran.

Selanjutnya dibawah ini disajikan tabel salah satu nilai PAS pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas X IPA SMA Negeri 3 Banjar tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai		Nilai Rata - rata	Yang Sudah Mencapai KKM		Yang Belum Mencapai KKM	
			Terendah	Tertinggi		Jumlah	%	Jumlah	%
X IPA 1	36	75	70	88	74.78	15	41.67	21	58.33
X IPA 2	36	75	70	86	76.88	19	52.78	17	47.22
Jumlah	72	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa untuk kelas X IPA-1 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 15 orang dengan persentase 41,67% dan sisanya 21 orang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 58,33%. Untuk kelas X IPA-2 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 19 orang dengan persentase 52,78% dan sisanya 17 orang memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 47,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dengan dibuktikan masih tingginya persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar diatas karena kurangnya terobosan baru dalam penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, metode pembelajaran yang digunakan yaitu sebatas metode ceramah.

Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik, semakin tinggi penguasaan materi, serta prestasi belajar maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan dicapai. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat jika mereka bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran aktif sering dikombinasikan dengan pembelajaran kerjasama atau kolaborasi dimana kegiatan tersebut menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai potensi pada dirinya baik bersifat fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan dengan wawasan kognitif, efektif dan psikomotor secara optimal.

Salah satu cara untuk melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus atau *student created case studies*. Metode *student created case studies* adalah metode pembelajaran aktif yang memfokuskan siswa mengenai situasi nyata kasus atau contoh yang mengharuskan siswa untuk mengambil tindakan dan menyimpulkan manfaat yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Banjar " (Studi Quesi Eksperimen Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia)

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai maksud dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1). Perbedaan hasil belajar yang menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) dalam kelas eksperimen 2). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) dalam kelas kontrol 3). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*post test*)

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti khususnya untuk memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran terutama metode pembelajaran *Student Created Case Studies*. sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah : 1) Bagi Penulis, Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan khususnya tentang metode pembelajaran terbaru serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Banjar, serta memberikan pengalaman sebagai seorang guru 2) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Banjar 3) Bagi guru, Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan dan informasi tentang penerapan metode yang beragam, guna meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi 4) Untuk pihak-pihak yang lain, Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak lain baik

sebagian peneliti maupun sebagai praktisi, sehingga penelitian ini bisa di lanjutkan dengan penelitian-penelitian baru di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent Control Group Design*”, Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttes kontrol group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sehingga Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain menurut Sugiyono (2016: 116) sebagai berikut:

Tabel 2. Quasi Eksperimen Design Tipepretest-posttes kontrol group design

	Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
(R)	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
(R)	Control	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2016:116)

Keterangan:

(R) : Subyek Random

O₁ : *Pretest*(untuk kelompok eksperimen)

O₂ : *Posttest*(untuk kelompok eksperimen)

O₃ : *Pretest*(untuk kelompok kontrol)

O₄ : *Posttest*(untuk kelompok kontrol)

X : *Treatment Model Pembelajaran Active Learning* pada kelas eksperimen

Menurut Sugiyono (2016: 80),”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Jadi dapat disimpulkan populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPA SMA Negeri 3 Banjar dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Populasi

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Seluruh Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
X IPA 1	12	24	36
X IPA 2	11	25	36
X IPA 3	14	16	30
Jumlah	37	65	102

Sampel Menurut Sugiyono (2016:118) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.Sampling penelitian diambil dengan tujuan untuk mengatasi jumlah populasi yang terlalu banyak.

Desain penelitian teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. Sugiyono (2016: 85) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2016: 23) : Menyatakan bahwa “Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Sedangkan data kuantitatif dapat dapat dikelompokkan

menjadi dua yaitu data deskriptif dan data kuantitatif”, Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, karena pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tes (*pretest dan posttest*) tes berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Penggunaan tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Menurut Suharsimi (2013: 172) mengatakan bahwa : Yang dimaksudkan dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya dalam pengumpulan datanya maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian

Teknik pengumpulan data adalah bagaimana cara data diperoleh dari objek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, dokumentasi, dan test hasil belajar.

1) Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data-data keaktifan minat dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Created Case Studies* serta interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata ulangan ekonomi yang diperoleh dari guru pengajar mata pelajaran ekonomi.

3) Teknik test Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2010: 193)“Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Adapun soal tes yang akan digunakan adalah soal tes awal (*pretest*) dan soal tes akhir (*posttest*), kedua soal tersebut ekuivalen.

Sebelum dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* dalam pembelajarannya, serta agar sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat ukur, maka diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yakni diantaranya uji instrumen penelitian dan prasyarat uji statistika.

1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

a. uji homogen penelitian

Uji homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan uji homogenitas hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan hasil tes awal (*pretest*) kelas control
- b. Menentukan mean / rata-rata
- c. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi
- d. Menentukan derajat kebebasan
- e. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan *t-test*
- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan artinya kedua varian tersebut homogen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan artinya kedua varian tersebut tidak homogen.

b. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) menyatakan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen".

Rumus untuk menghitung *korelasi Product moment* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Lestari & Yudhanegara (2017:139)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
n : Jumlah Peserta Didik
x : Jumlah Skor item nomor 1
y : Jumlah Total skor
xy : Jumlah hasil perkalian antara x dan y setelah dihitung.
 X^2 : Kuadrat dari X
 Y^2 : Kuadrat dari Y

c. Uji Reliabilitas

Lestari dan Yudhanegara (2015:206) menyatakan "Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan)".

Rumus reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus K-R20 sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i^2 \cdot q_i}{S_t^2} \right)$$

Lestari & Yudhanegara (2017:215)

Keterangan:

- r : Koefisien Realibilitas
n : Banyak Butir Soal
 p_i^2 : Proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada butir soal ke i
 q_i^2 : Proporsi banyaknya subjek yang menjawab salah pada butir soal ke i
 st^2 : Varian Skor Total

d. Indeks Kesukaran

Menurut Arikunto (2012:222) menjelaskan bahwa "Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba karena di luar jangkauannya."

Untuk menghitung besarnya index kesukaran dapat digunakan rumus *proportion correct* (P).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Arikunto, 2012:223

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

e. Daya Pembeda

Menurut Sudjana (2017:141) “ daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks tertentu. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks Diskriminasi (D).

Rumus untuk menentukan besarnya indeks diskriminasi sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Arikunto (2012:228)

Keterangan:

D = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = Proporsi Peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B = Proporsi Peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

2. Prasyarat Uji Statistika

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) “Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal”. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) kelas eksperimen

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* menyatakan bahwa terdapat nilai rata-rata pada pengukuran awal (*pretest*) dengan rata-rata yaitu 56,25 dan pengukuran akhir (*post-test*) dengan rata-rata yaitu 82,92 dengan selisih kenaikan sebesar 26,67 termasuk dalam kategori sedang.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* efektif digunakan dalam pemilihan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* merupakan metode pembelajaran yang diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik baik dalam sifat fisik, mental, emosional maupun intelektualnya untuk mencapai perubahan dalam tingkah lakunya sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* juga memberikan pengaruh kepada peserta didik sehingga mereka bisa meningkatkan rasa percaya dirinya dengan menyampaikan pendapat, mampu berpikir kritis, mampu bekerjasama dengan

peserta didik lain, bertukar pendapat, pemikirannya bisa lebih terbuka dan mereka bisa mengaitkan masalah-masalah yang sedang terjadi dan mereka dapat menyikapi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menjadikan peserta didik terlibat dalam aktivitas yang terus-menerus berpikir, menjelaskan penalaran mereka dan menggunakan pengetahuan mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*post test*) dalam kelas kontrol

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menyatakan bahwa terdapat nilai rata-rata pada pengukuran awal (*pretest*) dengan rata-rata yaitu 57,64 dan pengukuran akhir (*posttest*) dengan rata-rata yaitu 81,94 dengan selisih kenaikan 24,3.

Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun pembelajaran dengan metode konvensional ini tidak dianjurkan karena metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa cenderung bersifat pasif dan kurang memperhatikan. Metode konvensional tidak menuntut keaktifan siswa, sehingga ketika proses pembelajaran siswa yang tidak memperhatikan dan banyak yang mengantuk. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang optimal.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* lebih tinggi dibandingkan dengan Metode Pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*post test*)

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *active learning tipe student created case studies* pada kelas eksperimen di kelas X IPA 1 memiliki nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi yaitu sebesar 82,92 dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* siswa yang menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol di kelas X IPA 2 yaitu sebesar 81,94. Meskipun sama-sama mengalami peningkatan, tetapi dilihat dari nilai rata-rata peningkatan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies*). Peningkatan tersebut dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran *active learning* (belajar aktif) merupakan metode pembelajaran yang memberikan pengaruh kepada peserta didik sehingga mereka bisa meningkatkan rasa percaya dirinya dengan menyampaikan pendapat, mampu berpikir kritis, mampu bekerja sama dengan peserta didik lain, bertukar pendapat, pemikirannya bisa lebih terbuka dan mereka bisa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang sedang terjadi dan mereka dapat menyikapi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat, materi pembelajaran dan situasi kelas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* pada pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*post-tes*) dalam kelas eksperimen
2. Terdapat Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*post-test*) dalam kelas kontrol
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik siswa yang menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* dengan menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*post-test*) [p;”

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies* menjadi alternative yang di pilih oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di sekolah.
2. Dalam pemilihan metode pembelajaran konvensional sebaiknya guru menyelipkan humor, permainan, contoh-contoh gambar , video dan memvariasikan metode pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran yang lain.
3. Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya dapat mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran *Active Learning Tipe Student Created Case Studies*, sehingga pembaca akan lebih berwawasan luas mengenai metode pembelajaran *Active Learning tipe Student Created Case Studies*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, atas Ridho Allah SWT serta dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Dedeh, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Utti Suwirta, Dra.,M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan pula kepada :

1. Orang tua dan kakak-kakaku yang senantiasa mencurahkan perhatian, dukungan, kasih sayang serta do'a yang tiada hentinya dicurahkan kepala penulis demi keberhasilan dan kelancaran selama studi dan penulisan ini.
2. Rektor Universitas Galuh Ciamis beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya.
4. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
5. Dosen Wali angkatan tahun 2017 Program Studi Pendidikan Akuntansi.
6. Para Dosen dan Staf Administrasi di lingkungan Program Studi Pendidikan Akuntansi
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya atas segala amal baik, dorongan moril dan materil bapak, ibu, kakak-kakaku serta rekan-rekan seperjuangan mendapat pahala dan ridho Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati, Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT RinekaCipta

Dimiyati, mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Desiana, L., Patonah, R., & Ilah. (2021). Pengaruh Metode Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 69-76.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Langgeng Widi Utami. 2014. Penerapan Metode *Can study* untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Matari Hama dan Penyakit tumbuhan
- Lestari, Yudanegara. 2017. *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Rizqianna, F., Susanti, Y & Andhika, R. Penerapan model pembelajaran *active knowledge sharing* pada mata pelajaran ekonomi di sma. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (2), 63-70.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suphianingrum. 2016. *Strategi pembelajaran* . Jogjakarta Ar-ruzz media
- Suprijono. 2016. *Coperative Learning* yogjakarta Pusataka Pelajar